

Penerapan Akuntansi Manajemen pada UMKM Warmino Bangladesh

Siti Syawaliyah¹, Siti Janiah², Dina Okta Triyani³, Bianca Falin Alfatia⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
Email: 63230790@bsi.ac.id^[1], 63230805@bsi.ac.id^[2], 63231002@bsi.ac.id^[3], 63230811@bsi.ac.id^[4]

Article Info

Article history:

Received 25/10/2025

Revised 25/10/2025

Accepted 25/10/2025

Abstract

Management accounting plays a crucial role in helping Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) manage resources effectively, improve operational efficiency, and support informed and measurable business decision-making. However, many MSMEs still lack an understanding and optimal application of management accounting concepts in their operations. This study aims to deeply understand the application of management accounting in MSMEs to improve business management effectiveness and support better decision-making processes. The research method used a descriptive qualitative approach with in-depth interviews and direct observation at Warmino Mie Bangladesh Margonda. The results show that Warmino has implemented the main functions of management accounting, namely planning, costing, control, and decision-making. In the planning aspect, marketing strategies are implemented through discounts and collaboration with banks for non-cash payment systems. In the costing aspect, the use of a recording application helps control costs in real-time and accurately. Control is carried out through routine evaluations of activity implementation, while adaptive tactical decisions are taken to maintain business stability amidst competitive market dynamics. In conclusion, the implementation of management accounting at Warmino Mie Bangladesh plays an important role in increasing effectiveness, cost efficiency, and decision quality, thus supporting the sustainability and competitiveness of the business as a whole.

Keywords: Management Accounting, Micro, Small, and Medium Enterprise (MSMEs), Decision Making, Cost Efficiency, Business Sustainability.

Abstrak

Akuntansi manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengelola sumber daya secara efektif, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan terukur. Namun, masih banyak UMKM yang belum memahami dan menerapkan konsep akuntansi manajemen secara optimal dalam kegiatan operasional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan akuntansi manajemen pada UMKM dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi langsung pada Warmino Mie Bangladesh Margonda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Warmino telah menerapkan fungsi utama akuntansi manajemen, yaitu perencanaan, penetapan biaya, pengendalian, serta pengambilan keputusan. Dalam aspek perencanaan, strategi pemasaran dilakukan melalui pemberian diskon dan kerja sama dengan pihak bank untuk sistem pembayaran non-tunai. Pada aspek penetapan biaya, penggunaan aplikasi pencatatan membantu pengendalian biaya secara real-time dan akurat. Pengendalian dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan, sedangkan keputusan taktis adaptif diambil untuk menjaga stabilitas usaha di tengah dinamika pasar yang kompetitif. Kesimpulannya, penerapan akuntansi manajemen di Warmino Mie Bangladesh berperan penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi biaya, dan kualitas keputusan, sehingga mendukung keberlanjutan serta daya saing usaha secara keseluruhan.

Kata Kunci: Akuntansi Manajemen, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Pengambilan Keputusan, Efisiensi Biaya, Keberlanjutan Usaha.



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis yang sangat penting di Indonesia. Dikutip dari KADIN Indonesia (2025), peran UMKM sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Menurut data Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tercatat sekitar 59,19 juta unit UMKM yang terdapat di Indonesia sampai dengan 31 Desember 2024.

Banyak pengusaha di Indonesia telah mencapai kesuksesan dan memperoleh keuntungan yang baik. Disamping itu, praktik akuntansi manajemen, baik yang tradisional maupun modern, mendominasi di UMKM Indonesia. Praktik tersebut berfungsi sebagai sistem informasi yang memberikan data dengan efektif. Menurut Nandan, dalam penggunaan praktik akuntansi manajemen juga dapat membantu UMKM dalam mengelola sumber daya yang pada akhirnya meningkatkan nilai yang diberikan kepada konsumen dan pemilik. Kesadaran akan kontribusi pengembangan UMKM dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi di Indonesia sangat penting. Untuk menjaga keberlangsungan, para pelaku UMKM perlu memberikan perhatian khusus terhadap kemajuan dan perkembangan UMKM (Asnita et al., 2024).

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana tingkat pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap konsep dan penerapan akuntansi manajemen? Sejauh mana akuntansi manajemen digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja usaha? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas penerapan akuntansi manajemen pada UMKM? Selain itu, sejauh mana praktik akuntansi manajemen mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi, efektivitas, dan daya saing UMKM di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar dalam upaya memahami penerapan akuntansi manajemen sebagai alat strategis yang berperan penting dalam pengambilan keputusan serta peningkatan kinerja usaha di sektor UMKM.

Tujuan penelitian ini untuk memahami secara mendalam penerapan akuntansi manajemen pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pelaku UMKM memahami serta menerapkan konsep dan teknik akuntansi manajemen dalam kegiatan operasional sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi peran informasi akuntansi manajemen dalam menunjang perencanaan usaha, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan yang bersifat strategis. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang tepat guna meningkatkan pemahaman dan penerapan akuntansi manajemen di kalangan pelaku UMKM, sehingga dapat mendorong kinerja usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada penerapan akuntansi manajemen dalam kegiatan operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Mengingat peran UMKM yang sangat signifikan dalam perekonomian nasional, penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Dalam konteks penelitian ini, akuntansi manajemen dipandang sebagai alat penting dalam membantu pelaku UMKM untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja keuangan serta operasional. Namun, kenyataannya banyak pelaku UMKM yang masih memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia, pemahaman terhadap konsep akuntansi, serta akses terhadap teknologi pendukung. Kondisi ini menyebabkan penerapan akuntansi manajemen belum berjalan optimal.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat pemahaman dan penerapan akuntansi manajemen oleh pelaku UMKM, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapannya. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kontribusi akuntansi manajemen terhadap peningkatan efisiensi, efektivitas, dan daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi yang dinamis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan sistem akuntansi manajemen yang sederhana namun efektif. Selain itu, hasilnya juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyusun strategi pembinaan dan pelatihan akuntansi manajemen bagi pelaku UMKM, guna memperkuat fondasi ekonomi nasional melalui peningkatan kualitas pengelolaan usaha kecil dan menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Setiawati (2022) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen pada usaha mikro Brownies Batik membantu pelaku usaha dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pengambilan keputusan bisnis. Hasil ini memperkuat pandangan teori sistem pengendalian manajemen bahwa informasi akuntansi manajemen berperan krusial dalam mendukung

efektivitas pengelolaan dan peningkatan kinerja organisasi, khususnya dalam konteks usaha berskala kecil yang menghadapi keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, teori ini menjadi landasan konseptual yang kuat dalam memahami pentingnya penerapan akuntansi manajemen bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Dalam konteks penerapan akuntansi manajemen pada UMKM, indikator-indikator teori yang digunakan dalam penelitian ini:

Menurut Wijaya (2018), sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Bentuk UMKM dapat berupa perorangan, persekutuan, (firma dan CV), serta perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis sesuai kriteria berdasarkan jumlah aset dan omzet tercantum sebagai berikut: (1) Usaha Mikro, aset kurang dari sama dengan Rp50.000.000 dan omzet kurang dari sama dengan Rp300.000.000; (2) Usaha Kecil, memenuhi kriteria aset mulai dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 dan omzet mulai dari Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000; (3) Usaha Menengah, memenuhi kriteria aset mulai dari Rp500.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000 dan omzet mulai dari Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM menurut kuantitas tenaga kerja. Usaha Kecil memiliki jumlah tenaga kerja atau karyawan sebanyak 5 sampai dengan 19 orang. sedangkan, Usaha Menengah merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20 sampai 99 orang (Wijaya, 2018).

Menurut Witjaksono (2021), akuntansi manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam merekayasa dan mengolah informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan strategis. Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen tidak semata-mata berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai dasar analisis yang penting dalam proses perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja organisasi. Keputusan manajerial yang didukung oleh akuntansi manajemen meliputi berbagai aspek, mulai dari keputusan operasional harian hingga perumusan strategi jangka panjang dan pengawasan atas efisiensi penggunaan sumber daya organisasi. Secara konseptual, akuntansi manajemen memiliki perbedaan mendasar dengan akuntansi keuangan, di mana fokus utamanya bukan pada penyusunan laporan eksternal, melainkan pada penyediaan informasi internal yang relevan, akurat, dan tepat waktu bagi para pengambil keputusan. Dengan demikian, akuntansi manajemen berperan sebagai alat analitis yang membantu manajer memahami kondisi finansial dan nonfinansial organisasi secara menyeluruh, sehingga mampu merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berorientasi pada kinerja berkelanjutan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Haryoto (2023) menjelaskan bahwa fungsi akuntansi manajemen merupakan elemen krusial dalam sistem manajerial yang menyediakan informasi strategis baik dalam bentuk keuangan maupun non-keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang rasional. Fungsinya tidak terbatas pada pencatatan dan pelaporan transaksi, tetapi juga mencakup analisis data, perencanaan anggaran, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja organisasi secara komprehensif. Tujuan utama akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan guna membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi. Dengan demikian, akuntansi manajemen berfungsi sebagai jembatan yang mengintegrasikan data keuangan dengan formulasi strategi manajerial untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang organisasi.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan akuntansi manajemen memiliki peranan strategis dalam memperkuat sistem pengelolaan usaha yang transparan, efisien, dan adaptif terhadap dinamika pasar. Melalui praktik akuntansi manajemen, pelaku UMKM dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal, mengendalikan biaya produksi, serta menilai efektivitas strategi bisnis berdasarkan data dan analisis yang terukur. Selain itu, sistem ini membantu pengusaha dalam menentukan harga jual yang kompetitif, menjaga stabilitas arus kas, serta membuat keputusan investasi yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, akuntansi manajemen tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas keuangan, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat daya saing, ketahanan usaha, dan keberlanjutan pertumbuhan UMKM di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompleks dan dinamis. Penerapan akuntansi manajemen memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa UMKM yang mengimplementasikan praktik akuntansi manajemen mampu mengambil keputusan operasional dengan cara yang lebih strategis dan efisien (Yulani et al., 2025)

POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) adalah suatu kerangka manajemen yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi organisasi. POAC dipandang sebagai sistem manajerial yang terdiri dari empat fungsi utama yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses dalam mencapai tujuan lembaga secara terstruktur dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, perencanaan (*planning*) berperan sebagai tahap awal dalam menetapkan visi, misi, strategi, serta arah kebijakan pendidikan yang rasional dan berorientasi ke masa depan, agar lembaga mampu beradaptasi terhadap perkembangan zaman dan tantangan globalisasi. Selanjutnya, pengorganisasian (*organizing*) diartikan sebagai proses penyusunan struktur kerja yang melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara proporsional, sehingga seluruh sumber daya manusia maupun material dapat dimanfaatkan secara optimal. Penggerakan (*actuating*) berfungsi sebagai tahap implementasi di mana pemimpin berperan untuk mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi anggota organisasi agar melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dengan penuh tanggung jawab dan kolaborasi yang efektif. Sementara itu, pengawasan (*controlling*) merupakan proses penilaian dan pemantauan yang dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan standar dan tujuan yang telah ditetapkan, serta memungkinkan dilakukannya tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan. (Faiz et al., 2024).

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan teori POAC memiliki peranan yang krusial dalam mewujudkan pengelolaan usaha yang efektif, profesional, dan berkelanjutan. Pada aspek perencanaan (*planning*), pelaku UMKM dituntut untuk menyusun strategi bisnis yang rasional serta mampu beradaptasi terhadap dinamika pasar, mencakup perencanaan modal, strategi pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Selanjutnya, pada fungsi pengorganisasian (*organizing*), diperlukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terstruktur agar setiap anggota organisasi memahami peran dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan usaha. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) berfokus pada kemampuan pemimpin dalam menggerakkan, memotivasi, serta membimbing tim kerja guna menjaga tingkat produktivitas dan kualitas layanan yang optimal. Sementara itu, fungsi pengendalian (*controlling*) berperan dalam memastikan seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan, melalui proses evaluasi terhadap aspek keuangan, mutu produk, serta kepuasan pelanggan. Dengan demikian, implementasi teori POAC pada UMKM tidak hanya menjadi instrumen manajerial dalam pengelolaan organisasi, tetapi juga berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing, efisiensi operasional, dan keberlanjutan usaha di tengah persaingan bisnis yang dinamis.

Sistem Manajemen Biaya adalah pendekatan yang digunakan oleh organisasi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola informasi biaya guna membuat keputusan yang lebih baik terkait penggunaan sumber daya dan alokasi dana. Tujuannya adalah untuk membantu manajemen dalam mengontrol biaya, meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan profitabilitas yang berperan penting dalam proses perencanaan anggaran, kontrol biaya, dan evaluasi kinerja (Ningsih & Suwandi, 2025). Sesuai dengan perannya, manajemen berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengawasi aktivitas perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses perencanaan, akuntansi biaya memiliki kontribusi penting dalam penyusunan anggaran. Pada tahap pelaksanaan, anggaran tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional harian. Selain itu, seluruh aktivitas yang melibatkan transaksi keuangan akan dicatat dan dibukukan secara sistematis. Pada akhir periode, dilakukan pengendalian dengan menganalisis perbedaan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi pelaksanaannya. Secara keseluruhan, akuntansi biaya atau akuntansi manajemen berperan dalam mendukung proses pengambilan keputusan terkait strategi perencanaan dan pengendalian melalui fungsi pemecahan masalah (*problem solving*), pencatatan (*scorekeeping*), dan pengarah perhatian (*attention directing*) (Lestari & Permana, 2017).

Dalam era digital yang terus berkembang, informasi telah menjadi aset berharga bagi setiap organisasi. Akuntansi manajemen informasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data finansial dan non finansial guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan menciptakan nilai bagi organisasi. Dalam konteks bisnis yang semakin kompleks, akuntansi manajemen informasi memegang peran krusial dalam membantu manajer merencanakan, mengendalikan, dan mengoptimalkan sumber daya organisasi. Akuntansi manajemen informasi melibatkan penggunaan teknik dan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi kepada para pemangku kepentingan internal organisasi. Informasi yang dikumpulkan mencakup data finansial seperti laporan laba rugi dan neraca, serta data non finansial seperti performa operasional dan informasi pasar. Dengan memanfaatkan informasi finansial dan non

finansial secara efektif, organisasi dapat mengoptimalkan operasional, mengambil keputusan yang lebih baik, dan merespons perubahan pasar dengan lebih cepat. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, akuntansi manajemen informasi menjadi landasan penting bagi keberhasilan dan pertumbuhan organisasi (Savitri & Andreas, 2023).

Teori Sistem Terbuka memandang organisasi sebagai suatu sistem yang saling berinteraksi dan bergantung secara dinamis dengan lingkungannya. Organisasi menerima berbagai masukan dari lingkungan, mengolahnya dalam proses internal, dan menghasilkan keluaran yang kemudian dikembalikan ke lingkungan. Dalam konteks UMKM, penerapan teori ini membantu organisasi menjadi lebih adaptif terhadap perubahan pasar, perkembangan teknologi, dan dinamika kebutuhan konsumen. Konsep ini sejalan dengan pandangan Ningsih & Suwandi (2025) bahwa penerapan teori organisasi, termasuk sistem terbuka, dapat meningkatkan efektivitas kelembagaan UMKM melalui penguatan struktur organisasi, komunikasi, dan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan.

Teori stakeholder menjelaskan bahwa setiap kegiatan usaha atau bisnis memiliki hubungan dan keterkaitan dengan konsumen serta berbagai pihak pemangku kepentingan lainnya (Nugroho & Takaliwuhang, 2022). Teori Pemangku Kepentingan menekankan bahwa organisasi tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemilik modal, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitasnya, baik internal maupun eksternal. Dalam konteks UMKM, teori ini menjadi relevan karena keberhasilan usaha bergantung pada kemampuan menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai pemangku kepentingan. Sistem akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam hal ini, karena menyediakan informasi yang transparan dan relevan bagi pengambilan keputusan serta membangun kepercayaan antara UMKM dan para stakeholder. Dengan penerapan sistem informasi manajemen yang baik, UMKM dapat meningkatkan legitimasi sosial, reputasi, dan peluang kerjasama dengan mitra bisnis maupun lembaga keuangan (Nurhidayah et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif, di mana peneliti menjelaskan hasil temuan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM yang terlibat. Penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai penerapan akuntansi manajemen. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan pengelola UMKM, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui telaah dokumen, laporan keuangan, serta literatur yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Warmindo Mie Bangladesh Margonda, yang dipilih karena memiliki karakteristik khas UMKM kuliner dengan sistem pengelolaan usaha sederhana namun dinamis.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang dilihat dari penggunaannya melalui pengamatan dan lain sebagainya. Data yang harus memberikan suatu informasi berdasarkan fakta pendukung, diantaranya melakukan (1) Wawancara, (2) Observasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari informan terkait penerapan akuntansi manajemen, sedangkan observasi dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana konsep akuntansi manajemen telah diperkenalkan dan diterapkan dalam operasional bisnis mereka. Dengan demikian, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM dalam mengimplementasikan praktik akuntansi manajemen.

Selain pengumpulan data, penelitian ini juga menerapkan proses validasi data untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh. Validasi dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan serta mengaitkannya dengan hasil observasi dan dokumen pendukung. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan reliabilitas data, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga mencerminkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Peneliti juga mencatat seluruh temuan dalam catatan lapangan untuk menjaga keutuhan konteks data selama proses analisis berlangsung.

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Menurut Pujileksono (2015), analisis kualitatif dilakukan melalui model analisis data Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data mencakup proses seleksi dan penyederhanaan informasi untuk menyoroti temuan yang paling relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun uraian naratif dan tabel tematik agar hasil penelitian mudah dipahami dan dibandingkan.

Tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, digunakan untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, mengidentifikasi pola, serta merumuskan hubungan antar konsep yang berkaitan dengan efektivitas penerapan akuntansi manajemen pada UMKM. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan strategi pengelolaan keuangan yang lebih adaptif dan berdaya saing di sektor UMKM.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Warmindo Mie Bangladesh Margonda merupakan salah satu unit usaha mikro yang bergerak di bidang *FnB (Food and Beverage)*, khususnya dalam penyajian makanan cepat saji berbasis produk olahan mie instan. Berdiri sejak Juni 2024, usaha ini mempekerjakan sekitar 20 karyawan dan beroperasi selama 24 jam setiap hari untuk memberikan pelayanan optimal kepada pelanggan. Warmindo Mie Bangladesh dikenal luas oleh masyarakat, terutama kalangan mahasiswa dan pekerja muda, sebagai tempat makan yang menawarkan menu praktis dengan citarasa khas dan harga yang terjangkau. Nama “Warmindo” merupakan singkatan dari Warung Indomie, yang secara umum merujuk pada bentuk usaha kecil yang menjual variasi menu mie instan dengan racikan dan tambahan bahan makanan lainnya sesuai selera konsumen.

Warmindo Mie Bangladesh menawarkan beragam variasi olahan mie instan, antara lain mie goreng dan mie rebus yang diracik dengan bumbu khas, serta dilengkapi dengan topping khas berupa puding telur ayam yang menjadi identitas dan daya tarik utama bagi konsumennya. Citarasa yang kuat dan penyajian yang cepat menjadi daya tarik utama bagi konsumen. Selain itu, harga yang relatif terjangkau berkisar antara Rp15.000 hingga Rp23.000 menjadikan warung ini kompetitif di tengah banyaknya pilihan kuliner di kawasan Margonda.

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Rahman (2024) perencanaan adalah proses sistematis yang melibatkan penetapan tujuan, penentuan strategi, dan alokasi sumberdaya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup penetapan sasaran jangka pendek dan jangka panjang suatu usaha. Melalui penerapan teknik perencanaan yang tepat, proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan alokasi dana, meminimalkan risiko, serta memastikan seluruh aspek yang berkaitan dengan kegiatan usaha dipertimbangkan secara menyeluruh dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam aspek perencanaan usaha, Warmindo Mie Bangladesh menerapkan strategi akuntansi manajemen yang berorientasi pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program promosi yang terukur, seperti pemberian diskon pada periode tertentu, kerjasama dengan pihak bank untuk penawaran pembayaran non-tunai, serta kolaborasi dengan influencer guna memperluas jangkauan pasar. Strategi ini tidak hanya dirancang untuk menarik konsumen baru, tetapi juga untuk mempertahankan loyalitas pelanggan yang sudah ada. Melalui pendekatan tersebut, manajemen mampu mengantisipasi fluktuasi permintaan dan menyesuaikan target penjualan dengan kondisi pasar aktual.

2. Penetapan Biaya (*Costing*)

Penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada umumnya digunakan dalam penyusunan laporan keuangan eksternal perusahaan. Laporan laba rugi yang dihasilkan melalui metode ini disajikan berdasarkan pengelompokan biaya sesuai dengan fungsi utama dalam perusahaan, yaitu fungsi produksi, pemasaran, serta administrasi dan umum. Menurut Mulyadi, rumus penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing mencakup tiga unsur utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh bahan mentah yang dipakai dalam proses produksi barang atau jasa. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang timbul dari pembayaran gaji atau upah kepada karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Sementara itu, biaya overhead pabrik mencakup berbagai pengeluaran produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, air, serta pemeliharaan mesin dan peralatan produksi (Melani et al., 2025).

Menurut Horngren et al. (2015) dalam artikel yang sama, metode full costing memberikan beberapa keunggulan bagi perusahaan. Pertama, metode ini mendorong efisiensi penggunaan biaya dan relatif mudah diterapkan oleh manajer. Kedua, penerapan metode ini dapat menghindarkan adanya manipulasi kinerja manajerial yang bertujuan memperlihatkan laba semu kepada pemegang saham. Ketiga, full costing memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi, baik yang bersifat tetap

maupun variabel, sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih lengkap dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan jangka panjang perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode full costing merupakan pendekatan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh biaya yang timbul dari penggunaan sumber daya, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai total biaya produksi dan berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan serta analisis profitabilitas perusahaan (Melani et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara penetapan biaya pada Warmindo Mie Bangladesh dilakukan secara sederhana karena menggunakan pencatatan berbasis aplikasi. Biaya operasional utama terdiri dari pembelian bahan baku, gaji karyawan, listrik, air, dan kebutuhan pendukung usaha lainnya. Pencatatan bahan baku dilakukan per bulan, sehingga manajemen dapat mengukur berapa besar biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan omzet yang diterima. Untuk biaya tenaga kerja, sistem pengupahan dihitung harian tetapi dibayarkan di akhir bulan, sehingga informasi biaya tetap terkendali dan mudah dihitung secara periodik.

Melalui aplikasi, setiap pengeluaran dapat langsung tercatat sehingga tidak ada biaya yang terlewat atau disimpan hanya melalui ingatan. Sistem ini membantu manajemen mengetahui proporsi biaya terhadap pendapatan, termasuk menentukan besarnya margin keuntungan yang diperoleh setiap hari dan setiap bulan. Selain itu, pencatatan biaya yang rapi juga memudahkan evaluasi ketika terjadi peningkatan atau penurunan pengeluaran, terutama saat menghadapi musim liburan mahasiswa yang berpengaruh pada aktivitas operasional. Dengan adanya pencatatan yang jelas, Warmindo dapat menekan pemborosan, mengatur pembelian bahan sesuai kebutuhan, dan memastikan anggaran tetap efisien agar keuntungan tetap stabil.

3. Pengendalian

Menurut Ramadhan et al. (2023), Pengendalian adalah suatu sistem yang bertanggung jawab untuk memandu pengembangan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan bisnis dan mengendalikan semua aktivitas yang dilakukan untuk mengimplementasikannya. Berdasarkan hasil wawancara Warmindo Mie Bangladesh menerapkan sistem pengendalian usaha yang cukup efektif melalui pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Meskipun memiliki struktur organisasi yang sederhana, dengan manajer sebagai pemimpin toko dan tangan kanan owner sebagai penanggung jawab pencatatan dan pengambilan keputusan, pengawasan operasional tetap berjalan baik. Seluruh transaksi penjualan dan pengeluaran dicatat secara digital sehingga laporan laba bersih harian dan bulanan dapat dipantau secara real time. Aplikasi ini memungkinkan manajemen untuk memantau laba bersih harian dan bulanan, sehingga dapat mengendalikan keuangan dengan lebih akurat.

Dengan pencatatan yang sistematis dan terkomputerisasi, Warmindo dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Aplikasi ini juga membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis dan meningkatkan keuntungan usaha. Penggunaan aplikasi dalam pencatatan keuangan juga memungkinkan Warmindo untuk melakukan analisis kinerja keuangan secara berkala, sehingga dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan meningkatkan keseluruhan kinerja usaha. Dengan omzet bulanan yang mencapai ratusan juta rupiah, pencatatan berbasis aplikasi membuat pengendalian usaha lebih efisien, mengurangi kesalahan manual, serta memudahkan pemilik dalam mengelola usaha agar tetap memperoleh keuntungan secara konsisten dan teratur.

4. Pengambilan Keputusan (*Decisin Making*)

Menurut Aripin & Negara (2021), pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif yang harus segera dilakukan. Proses ini sering disebut sebagai keputusan jangka pendek atau pengambilan keputusan taktis karena berkaitan dengan tindakan yang memerlukan respons cepat untuk mencapai hasil tertentu dalam waktu singkat. Dengan demikian, pengambilan keputusan jangka pendek berfokus pada pemilihan langkah terbaik di antara beberapa pilihan yang tersedia guna mengatasi masalah atau situasi yang mendesak.

Secara umum, keputusan taktis memiliki signifikansi yang tinggi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) karena berperan dalam membantu organisasi merespons dinamika lingkungan bisnis secara cepat dan efisien tanpa harus melakukan perubahan mendasar terhadap struktur maupun tujuan strategis. Pengambilan keputusan taktis berfungsi untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan operasional yang diterapkan tetap selaras dengan kondisi pasar terkini serta

kebutuhan konsumen. Dengan demikian, penerapan keputusan taktis memungkinkan UMKM untuk meningkatkan fleksibilitas, menyesuaikan proses operasional, dan mengoptimalkan peluang yang muncul dalam persaingan bisnis yang dinamis (Ananda et al., 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, Warmindo Mie Bangladesh menerapkan prinsip pengambilan keputusan yang berorientasi pada efisiensi, khususnya saat musim libur mahasiswa ketika aktivitas penjualan mengalami penurunan signifikan. Pada periode tersebut, manajemen dihadapkan pada tantangan untuk menjaga stabilitas keuangan usaha di tengah berkurangnya volume pendapatan. Oleh karena itu, keputusan strategis diambil dengan menyesuaikan operasional, antara lain melalui pengurangan jam kerja karyawan dan penyesuaian jumlah tenaga kerja yang bertugas. Langkah ini dilakukan untuk menekan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas layanan kepada pelanggan.

Hasil penelitian ini menunjukkan manajer pada usaha Warmindo Mie Bangladesh memiliki peran sentral dalam mengelola kegiatan operasional sehari-hari. Meskipun bukan pemilik usaha, manajer diberi wewenang penuh untuk mengambil keputusan terkait strategi penjualan, pengelolaan keuangan harian, serta koordinasi dengan karyawan lainnya. Dalam perannya sebagai pengambil keputusan, manajer bertanggung jawab menentukan strategi promosi, mengatur persediaan bahan baku, serta menetapkan harga jual yang kompetitif sesuai kondisi pasar. Sebagai tangan kanan owner, ia memastikan seluruh proses operasional berjalan lancar, mulai dari kualitas produk, pelayanan pelanggan, hingga evaluasi hasil penjualan. Selain itu, manajer juga menjalankan tugas sebagai kasir, yaitu mencatat transaksi harian, mengatur arus kas, dan melaporkan hasil keuangan kepada pemilik usaha secara berkala. Kombinasi peran ini menuntut kemampuan manajerial yang tinggi, terutama dalam hal pengambilan keputusan cepat dan efisien. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM, manajer berfungsi tidak hanya sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak utama yang memastikan stabilitas dan keberlanjutan usaha melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan terukur.

Kelebihan penerapan akuntansi manajemen pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terletak pada kemampuannya membantu pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara lebih efisien melalui pencatatan keuangan yang sistematis, terukur, dan transparan. Setiap transaksi pengeluaran dan pendapatan dapat dipantau dengan baik, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi ini menjadi dasar penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, baik dalam hal perencanaan, pengendalian biaya, penetapan harga, maupun penyusunan strategi pengembangan usaha. Selain itu, penerapan akuntansi manajemen juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan karena seluruh aktivitas bisnis dapat dipertanggungjawabkan secara objektif. Dengan kata lain, akuntansi manajemen berfungsi secara multifaset, tidak hanya berfokus pada pengelolaan keuangan internal, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis dalam menghadapi persaingan usaha, mengendalikan operasional, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data pada lingkungan UMKM (Yulani et al., 2025).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan akuntansi manajemen pada UMKM masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang belum memiliki kompetensi akuntansi menjadi hambatan utama, sehingga sistem yang diterapkan sering kali kurang optimal. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual dan belum memanfaatkan teknologi digital, yang menyebabkan proses pelaporan keuangan lambat dan rawan kesalahan. Selain itu, keterbatasan dana untuk investasi, pelatihan, dan perangkat pendukung juga menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya kesadaran serta komitmen pemilik usaha terhadap pentingnya akuntansi manajemen memperburuk situasi, terutama bagi UMKM yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek. Kesulitan dalam mengumpulkan dan menganalisis data keuangan secara sistematis juga membuat pengambilan keputusan kurang berbasis informasi yang akurat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan nyata dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan institusi keuangan untuk meningkatkan literasi akuntansi dan mendorong digitalisasi sistem keuangan agar penerapan akuntansi manajemen pada UMKM dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Sebagai hasil dari proses penelitian yang dilakukan, Warmindo Mie Bangladesh telah berhasil menerapkan peran fungsi akuntansi manajemen. Fungsi penerapan akuntansi manajemen yang diterapkan pada Warmindo Mie Bangladesh, yaitu perencanaan, penetapan biaya, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Perencanaan adalah suatu usaha untuk menentukan hal-hal apa saja yang akan dicapai dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Warmindo Mie Bangladesh menerapkan perencanaan yang efektif dengan menggunakan strategi pemasaran melalui diskon dan kerja sama dengan pihak bank untuk pembayaran non-tunai. Dengan strategi ini, Warmindo dapat meningkatkan penjualan dan mencapai target yang diinginkan. Kerja sama dengan bank juga memungkinkan pelanggan untuk melakukan pembayaran dengan mudah dan aman. Perencanaan yang matang dan strategi pemasaran yang tepat membantu Warmindo Mie Bangladesh mencapai tujuannya dan meningkatkan keuntungan. Dengan demikian, usaha dapat berjalan lancar dan berkelanjutan. Pengendalian memastikan bahwa semua kegiatan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah sesuai atau belum. Pengendalian membantu pemilik Warmindo Mie Bangladesh untuk mengetahui apakah tujuan yang akan dicapai sudah terlaksana dengan baik dan sesuai. Sistem penetapan biaya di Warmindo Mie Bangladesh dilakukan secara sederhana namun efektif melalui pencatatan berbasis aplikasi. Biaya utama yang ditetapkan mencakup bahan baku, gaji karyawan, listrik, air, dan kebutuhan operasional lainnya. Penetapan biaya tenaga kerja dihitung harian, tapi dibayarkan di akhir bulan, sehingga mudah dikontrol dan dihitung secara berkala. Penggunaan aplikasi mempermudah pencatatan setiap pengeluaran secara real-time, sehingga membantu manajemen dalam mengendalikan biaya, mengevaluasi efisiensi operasional, serta menghitung margin keuntungan secara akurat. Dengan pencatatan dan penetapan biaya yang jelas, Warmindo dapat menghindari pemborosan, menyesuaikan pembelian bahan sesuai kebutuhan, dan menjaga agar pengeluaran tetap efisien. Hal ini penting terutama saat menghadapi masa sepi pengunjung seperti libur mahasiswa. Secara keseluruhan, sistem ini membantu usaha tetap stabil dan menguntungkan. Hal ini menjadikan sistem pengelolaan keuangan mereka lebih efisien dan mendukung keberlanjutan usaha.

Warmindo dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan ialah dengan pengambilan keputusan taktis memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM seperti Warmindo Mie Bangladesh. Keputusan jangka pendek yang berorientasi pada efisiensi memungkinkan manajemen untuk merespons perubahan kondisi pasar dengan cepat tanpa harus mengubah strategi utama bisnis. Dalam konteks ini, manajer berperan sentral sebagai pengambil keputusan yang tidak hanya menjalankan kebijakan operasional, tetapi juga memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya, keuangan, dan pelayanan. Penerapan keputusan taktis yang adaptif, seperti penyesuaian jam kerja dan pengelolaan tenaga kerja pada saat penurunan penjualan, menunjukkan kemampuan UMKM untuk bertahan dalam kondisi dinamis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengambilan keputusan di tingkat operasional sangat bergantung pada kemampuan manajer dalam menyeimbangkan efisiensi biaya, kualitas layanan, dan ketepatan strategi agar usaha dapat terus beroperasi secara optimal di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas objek kajian pada berbagai jenis UMKM dengan karakteristik usaha yang berbeda, seperti sektor kuliner, perdagangan, dan jasa, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan representatif untuk menggambarkan penerapan akuntansi manajemen di berbagai konteks usaha. Perlu juga dilakukan perbandingan antar jenis usaha untuk melihat variasi penerapan konsep akuntansi manajemen berdasarkan skala usaha, tingkat pendidikan pemilik, serta kemampuan teknologi yang dimiliki. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara empiris sejauh mana penerapan akuntansi manajemen berpengaruh terhadap efisiensi biaya, peningkatan laba, dan produktivitas usaha.

Lebih lanjut, penelitian mendatang diharapkan dapat meneliti secara lebih mendalam mengenai peran teknologi digital dalam mendukung sistem pencatatan, pelaporan, dan pengendalian biaya pada UMKM. Digitalisasi sistem akuntansi, seperti penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud, dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan transparansi dan akurasi data keuangan, sekaligus membantu pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Aspek literasi digital pelaku UMKM juga perlu menjadi perhatian, karena kemampuan adaptasi terhadap teknologi akan sangat menentukan efektivitas penerapan sistem akuntansi manajemen modern.

Selain itu, penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi akuntansi manajemen, seperti kondisi ekonomi makro, perubahan kebijakan fiskal, serta dukungan regulasi pemerintah terhadap UMKM. Kajian terhadap peran lembaga keuangan dan kebijakan insentif juga penting untuk memahami sejauh mana lingkungan eksternal berkontribusi terhadap penerapan praktik akuntansi yang sehat di sektor UMKM. Dengan memperhatikan berbagai dimensi tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan

kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan model penerapan akuntansi manajemen yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Arianto Nur, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif yang telah diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Manajemen Warmindo Mie Bangladesh Margonda yang telah memberikan izin, waktu, dan kesempatan untuk melakukan wawancara serta observasi lapangan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh rekan mahasiswa dan pihak lain yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta koreksi terhadap naskah ini. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian akuntansi manajemen pada UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, N., Anjali, F., S. S.-I. J., & 2025, U. 2025. Strategi Pengambilan Keputusan Taktis dalam Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Efisiensi UMKM:(Studi kasus pada Toko AIS Kamal). Inisiatif: Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, 17(1), 38–50. <https://doi.org/doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3449> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025).
- [2] Aripin, Z., & Negara, M. R. P. 2021. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Deepublish.
- [3] Asnita, Ansarif Khalid, & Abdul Salam. 2024. Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen Pada UMKM di Kota Makassar. Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi, 7(3), 332–343. Diambil dari <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/963> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025).
- [4] Faiz, M., Suciarny, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. 2024. Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. Reflection : Islamic Education Journal, 1(4), 26–36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157> (Diakses 5 Oktober 2025).
- [5] Haryoto, Y., Husainah, N., & Nuraeni. 2023. Teori Manajemen. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- [6] Indonesia, K. 2025. Data dan Statistik UMKM Indonesia Tahun 2025. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025).
- [7] Lestari, W., & Permana, D. B. 2017. Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- [8] Melani, Divianis, G., Sobana, D. H., & Karimah, R. H. 2025. Analisis Perbandingan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga. Economics and Digital Business Review, 6(1), 368–384. Diambil dari <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2102> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025).
- [9] Ningsih, S. N. S., & Suwandi. 2025. Penerapan Teori Organisasi dalam Penguatan Kapasitas Kelembagaan UMKM di Desa Sukamaju. Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 67–73. <https://doi.org/doi.org/10.63822/r53z9054> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025).
- [10] Nugroho, P. I., & Takaliwuhang, J. G. (2022). Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Aku Cendol Kamu Salatiga. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(2), 340–346. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/53479> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025).
- [11] Nurhidayah, Safitri, M., & Badollahi, I. 2025. Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 180–198. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i2.518> ((Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025).
- [12] Putri, E., & Setiawati, E. (2022). Penerapan Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro Brownies Batik. Abdi Psikonomi, 3(4), 255–260.
- [13] Rahman, Y. (2024). Strategi dan Inovasi dalam Akuntansi Manajemen. Kediri: Kreator Cerdas Indonesia.
- [14] Ramadhan, R., Pratama, A. D., & Kusumastuti, R. (2023). Penerapan Akuntansi Manajemen pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): MADU AKASIA ASLI. Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi, 2(1), 01–08. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i1.1881> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025).
- [15] Savitri, E., & Andreas. 2023. Akuntansi Manajemen (Vol. 2). Bengkulu: Penerbit El-Markazi.
- [16] Sugeng, P. 2015. Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Malang: Intrans Publishing.
- [17] Wijaya, D. 2018. Akuntansi UMKM. Jakarta: Penerbit Gava Media.
- [18] Yulani, F. S., SM, N. D. K., Handayati, P., & Makaryanawati. 2025. Peran Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UMKM. RISTANSI: Riset Akuntansi, 6(1), 50–68. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i1.2505> (Diakses pada tanggal 5 Oktober 2025).